

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan tentang latar belakang yang diungkit dalam permasalahan pembelajaran, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional dilaksanakan oleh manusia sebagai perubahan menuju pembangunan Indonesia dengan utuh melalui kegiatan lahir dan batin. Pendidikan sebagai salah satu usaha nyata untuk meningkatkan kegiatan manusia agar lebih berkualitas, dengan adanya Pendidikan sedikit demi sedikit permasalahan yang muncul akan terpecahkan juga dapat meningkatkan kualitas taraf dalam kehidupan manusia. Pendidikan formal di Indonesia tidak hanya bergantung pada Pendidikan dasar, melainkan Pendidikan dasar sebagai langkah awal dan akan tetap berjalan hingga taraf Pendidikan tinggi yang mana pada setiap jenjang Pendidikan tersebut tentunya telah memiliki tujuan untuk menyiapkan diri peserta didik dan dibekali pengetahuan Pendidikan yang lebih tinggi yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, hingga sikap. Pada setiap jenjang Pendidikan yang diampu sudah dapat dipastikan bahwa terdapat ilmu yang mencakup kehidupan sosial yang dapat disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran yang telah dikenalkan sejak Sekolah Dasar. IPAS merupakan mata pelajaran gabungan dari IPA dan IPS yang baru diaplikasikan saat adanya perubahan Kurikulum Merdeka 2022. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki gambaran ideal profil peserta didik di Indonesia. Menurut (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 175–176) Dengan diterapkannya pembelajaran IPAS secara tidak langsung dapat membantu peserta didik untuk tumbuh dalam rasa ingin tahu terkait fenomena yang sedang atau sudah terjadi dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu dari peserta didik akan tumbuh dengan pemikiran bagaimana alam dapat bekerja dan bagaimana cara untuk berinteraksi dengan sesama manusia di bumi ini.

Munculnya pemahaman peserta didik dapat diidentifikasi dalam permasalahan- permasalahan yang dihadapinya serta akan ditemukannya solusi dalam tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) bukanlah kegiatan yang hanya mendengarkan atau menyimak ketika guru berbicara, namun pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar mengharuskan siswa untuk terlibat dalam hal mental dan fisiknya. Maka, pembelajaran di Sekolah Dasar sebaiknya menghasilkan interaksi antara guru dengan siswa ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, dan adanya interaksi antara siswa dengan siswa juga yang mempelajari hingga memberikan pengaruh pada hasil belajarnya (Setyawan dkk., 2020). Namun, pada pelaksanaannya guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif juga menarik bagi siswa, agar ketika saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa bahwa pembelajaran adalah hal yang monoton.

Dalam sebuah buku, (Susanto, 2014) pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab profesional seorang guru. Oleh karena itu, sebelum siswa melaksanakan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan, guru terlebih dahulu membuat standar dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajarannya yang menuntut siswa untuk menjadi aktif. Pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya dan mewujudkan standar juga tujuan pembelajaran yang telah diharapkan akan mengarahkan siswa kepada pelaksanaan pembelajaran yang semakin sesuai dengan harapan yaitu diharapkannya siswa belajar secara aktif.

Setelah dilaksanakannya observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru wali di kelas IVb SDN 8 Nagrikaler pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang beralamat di Jalan Letkol Abdul Kodir No 17, Nagrikaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS masih belum optimal dikarenakan masih banyak siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Juga faktor lain yang mempengaruhi dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah sehingga belum mampu dalam menunjang pemahaman pembelajaran siswa.

Didukung pula oleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Bab 6, bahwa capaian kompetensi pada muatan IPAS masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Tercatat dari 20 siswa di dalam kelas, rata-rata nilai yang didapatkan ialah 36 artinya hanya 5% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan 95% peserta didik lainnya, masih belum mampu menuntaskan pembelajaran IPAS sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pembelajaran IPAS ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran di dalam kelas karena model yang digunakan oleh guru masih belum tepat. Dengan adanya hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir siswa dan motivasi belajar siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Minimnya motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terhadap pembelajaran aktif. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara kritis dengan komponen pembelajaran sebagai berikut, konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Hasibuan, 2014).

Siswa diharapkan memiliki pengalaman atas pembelajarannya, oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran yang bermakna, siswa harus mencoba, melaksanakan juga mengalami dalam kehidupannya tentang apa yang dipelajarinya dengan itu maka siswa akan mengalami suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi kehidupannya. Siswa tidak lagi menjadi seorang penyimak ketika gurunya berceramah di depan kelas karena pembelajaran seperti ini tidak akan mengaitkan kehidupan nyata seorang siswa dengan pembelajaran tersebut dan pada akhirnya siswa akan melaksanakan pembelajaran yang tidak aktif (pasif) di dalam kelas tersebut.

Djamarah (dalam Rabudin, 2020) menyebutkan indikator keberhasilan belajar siswa, seperti seberapa baik siswa telah menyerap bahan ajar dan seberapa baik mereka melakukannya secara individu dan kelompok. Siswa juga telah mencapai perilaku target pengajaran/instruksional (TIK) khusus secara

individual dan kolektif. Dijelaskan kembali terkait taraf proses belajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan yaitu jika telah terdapat 75% dari total keseluruhan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran atau telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau maksimal. Maka proses pembelajaran tersebut sudah bisa membahas tentang pokok ajar dengan bahasan baru. Namun, jika jumlah presentase dibawah 75% maka proses pembelajaran berikutnya bersifat perbaikan atau remedial.

Pada teorinya, Piaget menjelaskan bahwa ada empat tahap perkembangan anak yang digolongkan sesuai dengan usianya. Siswa sekolah dasar pada usia 6-12 tahun termasuk kedalam tahap operasional konkrit artinya siswa sekolah dasar memerlukan benda konkrit (nyata) untuk menunjang pembelajarannya di sekolah, guru harus bersedia membimbing siswa dalam menemukan benda konkrit untuk menjadi media dalam pembelajarannya.

Di masa lalu, para pendidik dan peneliti di Indonesia telah bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Marta dkk., 2020) dengan judul “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD”, dan mereka sampai pada kesimpulan bahwa pendekatan CTL berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. Soleha dkk. (2021) melaksanakan juga penelitian dengan judul Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar, mendapat hasil bahwa dengan menerapkan model CTL akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pkn di SD. Adrianis (2019) melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 30 Mandau”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika model CTL diterapkan, pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Sekolah Dasar”, dan berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Bagaimana gambaran aktivitas pembelajaran IPAS siswa saat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Mengetahui gambaran pembelajaran IPAS siswa saat menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Mengetahui gambaran hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis:

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis pada umumnya yang berkaitan dengan ilmu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) khususnya untuk penerapan pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian- penelitan selanjutnya mengenai penerapan

model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kegunaan secara praktis:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang konkrit.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pilihan guru dalam memilih model pembelajaran yaitu model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa di dalam kelas sekolah dasar.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPAS siswa di dalam kelas sekolah dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan sistematika yang telah diatur dalam buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pada bagian pertama, penulis mengawali dengan pendahuluan dan pada bagian akhir terdapat bagian kesimpulan dan saran. Dijelaskan secara rinci dengan organisasi sebagai berikut:

Bab I, yaitu bab pendahuluan yang isinya mencakup: a) Latar Belakang; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Sistematika Penulisan.

Bab II, yaitu bab kajian teori yang di dalamnya memuat kajian teoritik yang memuat bagian: a) Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar; b) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL); c) Penelitian yang Relevan.

Bab III, yaitu bab yang didalamnya memuat terkait metode penelitian, mencakup bagian: a) Pendekatan dan Metode Penelitian; b) Objek dan Subjek Penelitian; c) Prosedur Penelitian; d) Teknik Pengumpulan Data; e) Instrumen Penelitian; f) Analisis Data; g) Indikator Keberhasilan Analisis Data.

Bab IV, yaitu bab yang memuat pembahasan terkait temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, mencakup bagian: a) Temuan; b) Pembahasan.

Bab V, yaitu bab yang berisi terkait simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk beberapa pihak, mencakup bagian: a) Simpulan; b) Implikasi; c) Rekomendasi.